



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 1146-1155

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini

Ni Komang Nandhita Dharma Santy^{1✉}, Miftahul Jannah², Wenny Aminiar³, Siti Khodijah
Nasution⁴, Fauziah Nasution⁵

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: nikomangds21@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Kemampuan untuk mengelola ruang kelas secara efektif adalah bagian penting dari pengaturan pendidikan apa pun. Manajemen kelas yang baik menciptakan lingkungan belajar yang merangsang yang disukai anak-anak, meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Keterampilan dalam mengelola ruang kelas mencakup berbagai teknik dan pendekatan, seperti membuat peraturan pembelajaran, menggunakan penguatan positif, mengatasi masalah perilaku, dan membina hubungan teman sebaya yang positif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan wawasan tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan cara yang menginspirasi kecintaan belajar seumur hidup pada siswa mereka. Metodologi penelitian ini bergantung pada pendekatan berbasis perpustakaan, atau "penelitian perpustakaan," sementara pengumpulan data melibatkan pencarian jurnal, buku, dan sumber daya lain yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Beberapa jurnal dan sumber lain yang relevan dengan topik dikutip untuk mendukung klaim bahwa keterampilan manajemen kelas yang efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kalangan anak sekolah dasar.

Kata Kunci: *Keterampilan Guru, Mengelola Kelas, Minat Belajar, Anak Usia Dini.*

Abstract

The ability to manage the classroom effectively is a critical part of any educational setting. Good classroom management creates a stimulating learning environment that children enjoy, increasing their motivation to learn. Classroom management skills include a variety of techniques and approaches, such as setting rules for learning, using positive reinforcement, addressing

behavior problems, and fostering positive peer relationships. The aim of this study was to gain insight into teachers' abilities to manage classrooms in ways that inspire a lifelong love of learning in their students. The research methodology relies on a library-based approach, or "library research," while data collection involves searching journals, books, and other resources deemed relevant to the research. Several journals and other sources relevant to the topic were cited to support the claim that effective classroom management skills can increase student learning motivation among elementary school children.

Keywords: *Teacher skills, class management, interest in learning, early childhood.*

PENDAHULUAN

Tujuan pengaktifan ruang kelas adalah untuk memfasilitasi proses belajar mengajar yang efisien dan efektif yang mengarahkan siswa pada hasil belajar yang diinginkan. Ini membutuhkan pengetahuan dan keahlian di berbagai bidang. Guru bertugas membuat lingkungan kelas yang menumbuhkan produktivitas sehingga siswa dapat mengekspresikan diri dengan bebas, menikmati diri, dan datang ke kelas siap untuk belajar. Salah satu bagian tersulit dalam administrasi pendidikan, manajemen kelas masih berhasil menarik perhatian para guru baik yang berpengalaman maupun yang baru dalam profesinya. Berdasarkan Mulyadi (2018:9). Sulit karena pengelolaan kelas yang efektif bergantung pada banyak faktor di luar kendali guru, termasuk pengetahuan, pengalaman, dan kepribadian guru (Chan et al., 2019)

Keberhasilan seorang guru tidak hanya ditentukan oleh kemampuan, motivasi, dan tingkat keterlibatan siswa di dalam kelas, tetapi juga oleh kualitas pengajar dan lingkungan belajar di mana mereka bekerja. Para guru, khususnya pendidik anak usia dini, perlu dibekali keterampilan tersebut untuk membantu siswanya menghadapi tantangan unik yang ditimbulkan oleh anak-anak zaman sekarang. Keterampilan dalam mengajar yang termasuk dalam ruang lingkup artikel ini meliputi kemampuan menjelaskan, kemampuan mengajukan pertanyaan, kemampuan menggunakan berbagai metode pengajaran, kemampuan membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan, kemampuan membuka dan menutup mata pelajaran. proses pembelajaran, kemampuan mengajar kelompok besar dan kecil, kemampuan mengelola diskusi kelas, dan kemampuan mengajar dalam berbagai setting. Menyadari pentingnya peran mereka dalam manajemen kelas, guru harus dilengkapi dengan keterampilan mengajar dasar untuk memastikan bahwa siswa mereka belajar secara efektif dalam lingkungan yang menyenangkan yang menarik minat mereka. Menurut Amstrong, dkk (1992:33)(Wahyulestari, 2018) pengertian kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk menentukan tujuan pembelajaran, mendiagnosis gaya belajar siswa, memilih metode

pembelajaran yang tepat, menumbuhkan keterlibatan siswa, dan menilai keefektifan pengajaran. Seperti yang didefinisikan oleh As. Gilcman (1991), "keterampilan mengajar dasar" (atau "Keterampilan mengajar") adalah "perilaku instruksional paling spesifik" yang harus dimiliki oleh seorang guru, dosen, tutor, atau tutor untuk melaksanakan tanggung jawab pedagogis mereka secara efektif, efisien, dan secara profesional. Dengan demikian, keterampilan dasar mengajar terkait dengan segelintir kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh tenaga pendidik dalam rangka melaksanakan tanggung jawabnya.

Menurut (Elprida, Sri Karina, I Wayan Sujana, 2018) Kemampuan dasar mengajar atau disebut juga keterampilan mengajar sangat penting untuk pelaksanaan pendidikan dan percepatan proses pembelajaran bagi guru. Pendidik berpengetahuan memiliki "keterampilan mengajar," yang "dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang terpisah dan koheren oleh guru yang mendorong pembelajaran murid" (Kriyacou 2007:4). Wawasan ini menjelaskan bagaimana keterampilan mengajar dapat didefinisikan sebagai tindakan rahasia dan konsisten yang diambil oleh seorang guru untuk membantu pendidikan siswa. Pengetahuan tentang cara mengajar adalah seperangkat kegiatan yang berbeda namun saling berhubungan yang dilakukan oleh pendidik dengan tujuan untuk membina perkembangan peserta didik. Lebih jauh lagi, keterampilan dasar mengajar dapat didefinisikan sebagai "keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang pengajar" (Suarna, 2006:66). Kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu itulah yang dimaksud dengan "minat", menurut Muhibbinsyah (2010:113). . Motivasi siswa berpengaruh terhadap kualitas hasil belajarnya. Pada intinya, keinginan adalah keadaan pikiran yang sangat individual. Menurut Hakim, Lukmanul (2009:38), siswa yang fokusnya digelitik oleh suatu bidang studi lebih cenderung berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut bukti yang disajikan di atas, minat didefinisikan sebagai "kecenderungan memperhatikan atau berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan. (Simbolon, 2013).

Menurut Slameto (2010:180) dalam jurnal (Simbolon, 2013) passion didefinisikan sebagai perasaan lebih menyukai dan berhubungan dengan suatu objek atau aktivitas daripada emosi lainnya. Apa pun yang mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar, seorang guru yang baik akan selalu bekerja untuk membangkitkan minat mereka di kelas dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, sehingga siswanya dapat mencapai hasil akademik sebaik mungkin. Menurut Tauvani (2008), ada tiga hal yang dapat memicu minat yaitu faktor dorongan internal (1), motivasi eksternal (2), dan emosi internal (3)..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif studi kepustakaan, yang memerlukan pengumpulan informasi dari buku-buku yang relevan dan karya ilmiah lainnya tentang topik yang dibahas. Penelitian ini berfokus pada kemampuan guru di dalam kelas untuk membangkitkan minat belajar siswa pada usia yang lebih muda. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan proses yang disebut "studi pustaka", yaitu mengumpulkan informasi dengan fokus mencari referensi di jurnal yang relevan, artikel, buku, dan karya ilmiah. Studi ini dilakukan dengan membandingkan sumber daya berbasis kampus yang berbeda untuk mengumpulkan data yang relevan secara teoritis. Dalam penelitian ini, analisis data diawali dengan proses redaksi atau dikenal juga dengan reduksi data atau penggalian wawasan dari data, dilanjutkan dengan penyajian data dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Para akademisi berikut menyajikan rangkuman temuan penelitian berdasarkan berbagai sumber yang menekankan pada kemampuan guru dalam mengelola ruang kelas secara efektif untuk membangkitkan minat belajar siswanya:

Anak usia dini

Anak usia sekolah merupakan individu yang berada di tengah proses formatif yang bersifat substansial dan mendasar bagi kehidupannya di masa depan (Sujiono, 2013). Kaum muda saat ini merupakan demografis tersendiri yang sedang mengalami masa perkembangan pesat. Mereka berkembang dengan cara yang konsisten dengan tahap kehidupan mereka, memperoleh keterampilan di berbagai bidang seperti koordinasi motorik yang sehat, pengendalian diri (termasuk pemikiran rasional, pemecahan masalah secara kreatif, pengaturan emosi, dan perkembangan spiritual), dan kematangan sosial dan emosional (termasuk nilai, keyakinan, dan praktik). Masa kecil di era modern sering disebut sebagai masa keemasan. Pada masa ini, hampir semua anak mengalami masa kritis perkembangan yang pesat dan signifikan (Elia, 2023)

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 28 Ayat 1 menyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan berumur enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mendaftar di sekolah dasar" (Sujiono, 2013).

Menurut Yuliani Sujiono (2014), istilah "anak usia dini" mengacu pada anak antara usia lahir sampai dengan usia enam tahun. Era saat ini berperan penting dalam membentuk kepribadian anak dan mengembangkan kemampuan kognitifnya. Di sisi lain, NAEYC mendefinisikan anak kecil sebagai mereka yang berusia antara nol dan delapan tahun. Definisi

tersebut menggambarkan anak usia prasekolah sebagai kelompok yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan, sejalan dengan pemikiran Wijana D Widarmi (2013: 1.13)(Tatminingsih, 2016). Menurut Pasal 1 Pasal 28 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2013 (Hadisi, 2015), yang dimaksud dengan "anak usia prasekolah" adalah anak yang berusia antara 0 sampai dengan 6 tahun. perkembangan pada masa ini. Karena sifat unik periode ini dalam sejarah manusia, para ahli sering menyebutnya sebagai "Zaman Keemasan". Perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, linguistik, dan kreatif semuanya penting bagi anak usia sekolah. Tujuannya adalah untuk meletakkan dasar yang kuat untuk membesarkan anak-anak yang aman secara emosional (Hadisi, 2015).

Dewasa muda mengacu pada sekelompok orang yang mengalami perkembangan pada saat ini. Karena sifat unik periode ini dalam sejarah manusia, para ahli sering menyebutnya sebagai "Zaman Keemasan". Perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, linguistik, dan kreatif semuanya penting bagi anak usia sekolah. Tujuannya adalah untuk meletakkan dasar yang kuat untuk membesarkan anak-anak yang aman secara emosional. (Priyanto, 2014).

Minat belajar

Istilah "minat" mengacu pada kecenderungan seseorang terhadap sesuatu yang menarik dan menyenangkan mereka. Tanpa minat yang tulus pada tugas yang ada, kecil kemungkinan seorang karyawan akan mampu menguasai keterampilan yang diperlukan. Ketertarikan seseorang pada sesuatu meningkat ketika mereka yakin hal itu akan bermanfaat bagi mereka dan membawa kebahagiaan bagi mereka; sebaliknya, jika mereka yakin hal itu akan membuat mereka tidak bahagia, minat mereka terhadap hal itu akan berkurang. Ketika minat siswa berakar dalam pada diri mereka sendiri, rasa lapar untuk belajar dengan cepat muncul secara alami. Penelitian yang dilakukan oleh Purba et al., dkk (2016) mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan kolase botol plastik daur ulang meningkatkan motivasi belajar siswa.(Akmal, 2020).

Efek positif motivasi pada pembelajaran akademik, domain pengetahuan, dan bidang studi khusus untuk individu didokumentasikan dalam jurnal akademik(Nurhasanah & Sobandi, 2016). Hidi dan Renninger percaya bahwa tingkat minat seseorang memengaruhi perhatian, tujuan belajar, dan kecepatan belajar mereka (Wang & Adesope, 2016). Minat, berbeda dengan motivasi sebagai pendorong pembelajaran, berfungsi sebagai pendorong pembelajaran dan pemikiran (Hidi, 2006). Seorang siswa yang memiliki minat belajar yang tulus akan berinisiatif untuk belajar pada waktunya sendiri dan akan merencanakan jadwal belajarnya dengan cermat (Olivia, 2011).

Minat belajar dapat diukur dengan menggunakan empat indikator yang disebutkan oleh (Slameto, 2010): rasa ingin tahu tentang belajar, fokus pada tugas sekolah, keinginan untuk

belajar, dan pengetahuan yang ada. Tingkat minat seseorang terhadap suatu mata pelajaran menentukan sejauh mana ia merasakan antusiasme untuk belajar tentang mata pelajaran itu. Dia akan belajar dengan sangat antusias dan tanpa perlawanan internal, belajar dengan cepat dan mempertahankan apa yang telah mereka pelajari dari waktu ke waktu. Memusatkan perhatian seseorang pada satu pemikiran, konsep, atau aktivitas tertentu dengan mengesampingkan semua yang lain adalah definisi dari perhatian. Jika hati dan pikiran siswa ditanamkan sepenuhnya pada apa yang dia pelajari, siswa itu akan berhasil secara akademis. Istilah "motivasi" mengacu pada upaya sadar atau dorongan untuk terlibat dalam perilaku belajar dan untuk mewujudkan perilaku tersebut melalui tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan dari interaksi belajar. Dapat dipahami bahwa seseorang dengan minat belajar yang tulus akan memperoleh informasi yang luas tentang subjek yang ada dan juga akan memahami manfaat praktis dari pendidikan. (Nurhasanah & Sobandi, 2016).

Pengelolaan kelas

Mengelola kelas melibatkan menciptakan lingkungan belajar yang positif, memeliharanya, dan memperbaiki masalah yang muncul selama proses belajar mengajar. Guru memiliki tanggung jawab berkelanjutan untuk pengelolaan kelas. Tanggung jawab utama guru di kelas berkisar pada menyampaikan pengetahuan kepada siswa dengan membuat lingkungan belajar yang kondusif. Agar siswa dapat belajar dengan paling efektif, instruktur mereka harus dapat mencapai keseimbangan antara lingkungan belajar yang menantang dan menyenangkan. Peraturan dapat dikaitkan dengan penyampaian pesan instruksional atau penyelesaian peraturan kelas. Proses pembelajaran akan berjalan lancar jika kondisi tersebut di atas disesuaikan dengan baik. Namun, hal ini akan menghambat proses belajar mengajar jika kondisi yang optimal tidak dapat disediakan. (Pamela, 2019).

Djamarah (2005: 173) berpendapat bahwa lingkungan belajar mengajar yang efektif adalah hasil dari upaya yang disengaja untuk menciptakannya. Artinya memanfaatkan secara maksimal sumber daya kelas sehingga dapat mendukung proses interaksi instruksional dan membantu siswa belajar. Menurut Usman (2004:97), dalam jurnal (Rejeki & Suwardi, 2021). pengelolaan kelas adalah kemampuan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, memeliharanya, dan mengatasi masalah yang muncul selama proses belajar mengajar. Namun menurut Rusdinal & Elizar (2011:25), pengelolaan kelas adalah upaya mengatur secara sadar kegiatan pembelajaran yang meliputi proses belajar mengajar. Pengertian tujuan meliputi merencanakan pembelajaran, menyiapkan perlengkapan dan peralatan, menyiapkan lingkungan belajar yang kondusif, dan mengatur waktu secara efektif sehingga siswa dapat belajar dan guru dapat mengajar. menuntut guru untuk memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal, memeliharanya, dan mengatasi setiap

hambatan yang muncul. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang sudah ada, seperti pengelolaan peserta akademik dan infrastruktur. Tujuannya adalah untuk mengatur lingkungan belajar agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan efektif, dan agar siswa dapat belajar sebanyak mungkin dalam waktu yang ditentukan bagi mereka (Rejeki & Suwardi, 2021).

Keterampilan dasar guru dalam mengajar

Keterampilan mengajar yang paling mendasar adalah kemampuan untuk menjelaskan materi pelajaran dengan jelas dan ringkas kepada siswa. Keterampilan mengajar mendasar seorang guru memiliki dampak yang signifikan pada kemampuan mereka untuk merancang pelajaran yang menarik, efektif, menyenangkan, dan inventif yang membangkitkan minat siswa dalam belajar. Seperti yang dimuat dalam jurnal Keterampilan Dasar Mengajar karya Mulyasa (2013, hlm,69). Menurutnya, "pendidikan adalah proses yang sangat kompleks yang dapat melibatkan berbagai macam unsur," dan tugas guru adalah membantu siswa menjadi lebih kreatif dan efektif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, berbagai jenis keterampilan, termasuk kemampuan dasar mengajar, diperlukan untuk merancang pembelajaran yang kreatif dan menarik untuk membangkitkan minat belajar siswa. Berikut ini adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru:

1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Memahami cara membuka dan menutup kesempatan belajar akan menginspirasi dan memotivasi siswa muda untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan. Anak-anak dengan tingkat motivasi dan minat belajar yang tinggi lebih cenderung memperhatikan di kelas dan mempelajari materi yang disajikan, memungkinkan mereka untuk mencapai potensi pendidikan mereka secara penuh.

Menurut Marno (2014, hlm. 90) dalam jurnal Keterampilan Dasar Mengajar Yang Harus dikuasai Oleh Guru Untuk Meningkatkan Kreativitas & Efektivitas Dalam Proses Pembelajaran, beliau menyatakan "kegiatan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran dengan memberikan kembali kesimpulan yang telah dipelajari kepada siswa, dapat mengetahui keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran dan menentukan apa yang akan dipelajari berikutnya. " Cara terbaik bagi seorang guru untuk memulai pelajaran adalah dengan meninjau materi yang telah dibahas sebelumnya untuk memastikan bahwa siswa mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep yang diajarkan. Penilaian ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan tentang hasil belajar siswa.

2. Keterampilan Menjelaskan

Karena hampir semua kegiatan pendidikan membutuhkan instruktur untuk memberikan penjelasan, maka keterampilan ini tidak dapat dikesilkan. Pembantu guru dapat membantu

siswa memahami pelajaran dengan lebih baik dengan menjelaskan konsep dengan kata-kata mereka sendiri. Penjelasan instruktur tentang materi jelas dan sederhana.

3. Keterampilan Bertanya

Dalam kemampuan ini, guru memegang peranan penting karena memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dibahas di kelas.

4. Keterampilan Membimbing Diskusi kelompok Kecil

dalam Kelompok Kecil Diskusi kelompok adalah suatu pendekatan yang dapat membantu siswa mempelajari suatu konsep atau memecahkan suatu masalah dengan bekerja sama dengan teman sekelasnya. Tempat di mana siswa dapat berpikir, berinteraksi, dan berlatih mempertahankan pandangan yang optimis. Siswa dapat mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan bahasa mereka melalui diskusi kelompok.

5. Keterampilan Mengelola kelas

Ketika mengembangkan keterampilan manajemen kelas, penting untuk memperhatikan semua komponen yang berhubungan dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif, termasuk kemampuan guru untuk mengambil inisiatif, mengatur pelajaran, dan membuat siswa tetap terlibat.

6. Keterampilan Memberikan Penguatan

Kemampuan Memberikan Kekuatan Mencapai atau memiliki pola pikir yang positif tentang proses pembelajaran bagi siswa merupakan salah satu tujuan dari class power teaching, yang juga bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa, meningkatkan motivasi belajarnya.

7. Keterampilan Mengadakan Variasi

Siswa mendapat manfaat dari penggunaan variasi oleh guru di kelas karena mendorong mereka untuk memperhatikan dan belajar, dan memudahkan mereka memahami materi yang diajarkan. Ragam ini dapat dijumpai dalam bentuk berbagai alat peraga, seperti alat bantu visual, alat bantu pendengaran, alat bantu bergerak (seperti papan tulis), atau bahkan gabungan ketiganya (alat bantu audio visual), yang semuanya dirancang untuk mendorong siswa untuk belajar seefektif mungkin

8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan

dalam Mengajar Kelompok Kecil dan Individu Kapasitas fisik dari cara pengajaran ini terbatas; hanya cocok untuk kelompok kecil (tiga hingga delapan orang) atau individu. Metode pengajaran ini memungkinkan perhatian yang lebih personal dari guru kepada siswanya dan pengembangan hubungan yang lebih dalam antara instruktur dan anak didiknya (Andriyani, 2022).

SIMPULAN

Para peneliti telah menyimpulkan bahwa keterampilan manajemen kelas guru memainkan peran penting dalam membangkitkan rasa ingin tahu dan semangat belajar di kalangan anak usia sekolah. Dengan menerapkan rencana yang tepat, guru dapat membuat kelas mereka lebih menarik dan menginspirasi, menghasilkan siswa yang lebih terlibat dan antusias. Keterampilan manajemen kelas yang baik memungkinkan guru untuk menetapkan pedoman yang jelas, menjaga ketertiban, dan memaksimalkan produktivitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, A. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Pembelajaran Sains. *Didikan Islam Anak Usia Dini*, 3, 8–17.
- Andriyani, M. (2022). Keterampilan Dasar Mengajar Yang Harus dikuasai Oleh Guru Untuk Meningkatkan Kreativitas & Efektivitas Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komputer*, 1(1), 1–4.
- Chan, F., Kurniawan, A. R., . N., Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 439. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21749>
- Elia. (2023). *Implementasi Manajemen Kelas yang Kreatif dalam Pengembangan Minat Belajar Anak Usia Dini*. 4, 36–46.
- Elprida, Sri Karina, I Wayan Sujana, L. A. T. (2018). Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Perilaku Disiplin Pada Anak Usia Dini Kelompok B. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 6(1), 11–20. <https://doi.org/10.23887/paud.v6i1.15047>
- Hadisi, L. (2015). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini La Hadisi. *Jurnal Al-Ta'did*, 8(2), 50–69. <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/228>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Pamela, I. S. (2019). Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(2), 27. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/6512>
- Priyanto, A. (2014). Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Journal.Uny.Ac.Id*, 02.
- Rejeki, N. S., & Suwardi, S. (2021). Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Pembelajaran Efektif Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i1.579>
- Simbolon, N. (2013). Minat Belajar Siswa Dimasa Pandemi. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan*

Pendidikan Dasar, 1(2), 14–19.

Sujiono. (2013). *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*. 96–100. <https://news.ddtc.co.id/strategi-pendidikan-pajak-untuk-anak-usia-dini-11555>

Tatminingsih, S. (2016). Hakikat Anak Usia Dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 1, 1–65.

Wahyulestari, M. R. D. (2018). Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA UMJ*, 199–210.